BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir dari serangkaian kajian terhadap masalah yang diangkat oleh penulis dan berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Terdapat 2 jenis kegiatan pembinaan yang diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Kota Bengkulu yaitu pembinaan kemandirian dan pembinaan kepribadian. Pembinaan kemandirian meliputi kegiatan seperti memasak, menjahit, salon, membatik, tata boga, palawija, sedangkan pembinaan kepribadian yang dilakukan di lapas perempuan Bengkulu seperti yasinan rutin setiap hari kamis dan belajar mengaji setiap hari senin dan kamis. Lapas perempuan Bengkulu biasanya juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti MUI dan IKADI. Tujuan dari pembinaan yang dilakukan selama mereka berada didalam LAPAS adalah untuk membentuk karakter manusia yang memiliki kemandirian dalam bekerja dan kepribadian yang baik. Semua narapidana masih mendapatkan pembinaan yang sama, tanpa adanya perbedaan yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus narapidana yang terjerat kasus narkoba.
2. Dalam upaya melakukan pembinaan terhadap para warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Bengkulu terhadap korban narkotika, juga menghadapi kendala atau hambatan. Hambatan - hambatan tersebut baik berasal dari eksternal ataupun internal agar dapat segera diatasi baik dari segi

SDM yang terbatas dan Sarana dan prasarana yang juga terbatas agar dapat segera teratasi sehingga dapat memberikan pelayanan dan pembinaan yang lebih maksimal kepada para narapidana kasus narkotika khususnya dan narapidana umum lainnya.

B. Saran

1. Untuk pembinaan agar dapat ditingkatkan dari segala aspek baik itu dari aspek agama dan sosial dengan memperbanyak kerjasama dan menciptakan model pembinaan yang efektif. Diharapkan model pembinaan yang efektif tersebut dapat memberikan azas manfaat lebih bagi narapidana pasca menjalani masa hukumannya sehingga bisa bekerja mandiri dengan keterampilan yang dimiliki, dan juga membuat program pembinaan yang lebih khusus untuk narapidana narkotika, supaya mereka dapat menjalani rehabilitasi yang lebih baik dan menghindari penggunaan narkoba lagi setelah dibebaskan.
2. Keterbatasan SDM , Sarana dan prasarana agar dapat segera diatasi dengan rekruitmen personil ataupun tenaga sukarelawan, dan pembangunan fasilitas yang ada untuk menunjang keberhasilan pembinaan terhadap para narapidana dengan melakukan kerjasama dengan pihak Pemerintah Daerah.